

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat konsumsi daging ayam ras pada masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2019 5,7 kg/kapita/tahun kemudian tahun 2020 6,04 kg/kapita/tahun pada tahun 2021 menjadi 6,55 kg/kapita/tahun pada tahun 2022 konsumsi daging ras 7,15 kg/kapita/tahun dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 7,46 kg/kapita/tahun (BPS, 2024). Konsumsi daging ayam oleh masyarakat dikarenakan gizinya yang tinggi, teksturnya yang lunak, serta harganya terjangkau. Seluruh individu mulai anak sampai dewasa mampu mengkonsumsinya karena teksturnya yang halus dan lunak, serta kandungan protein, lemak, mineral, dan kalorinya yang tinggi (Wardandy et al., 2022). Saat ini, peternakan menjadi andalan guna pemenuhan kebutuhan dan merupakan bisnis komersial. Peternakan ayam broiler adalah contohnya (Walid et al., 2021). Ayam broiler diproduksi sebagian besar tumbuh lebih cepat daripada jenis ayam lain dan panen dalam waktu 35 hingga 40 hari (Girsang dan Setianto., 2023). Ayam broiler mempunyai tingkat produksi tinggi dibandingkan ayam buras, dimana sebagai bisnis ternak paling potensial guna dikembangkan. Ayam bertambah berat badan dengan cepat dan ideal secara singkat. Peternak juga memperoleh keuntungan dari laju perputaran modal yang cepat. Nilai ekonomi yang tinggi dengan perputaran modal yang efektif menarik pengusaha beternak ayam broiler (Kurnianto et al., 2019). Meskipun ayam broiler adalah unggas efisien dengan hasil daging, biaya produksi yang tinggi mencakup sampai 80% jumlah ayam dibeli. Disamping itu, kapasitas dan harga daging selalu berubah-ubah menghalangi peternak untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar (Suasta et al., 2019).

Bahaya yang muncul dalam proses pemeliharaan ayam broiler dapat terjadi. Peternak ayam broiler masih diancam oleh risiko pasar, risiko produksi, dan fluktuasi harga. Buruknya sistem marketing serta fluktuasi harga

berdampak pada kerugian dikarenakan penjualan di bawah HPP (Harga Pokok Penjualan) (Azmi et al., 2019). Di Indonesia, terdapat sistem mandiri serta kemitraan sebagai sistem produksi ayam broiler. Dimana sistem mandiri memungkinkan peternak untuk membiayai sepenuhnya usaha mereka. Namun, kolaborasi adalah usaha dua pihak atau lebih dengan jangka waktu tertentu guna memperoleh laba bersama (Adnyana et al., 2020). Pola pengusaha peternakan ayam broiler menggunakan sistem kemitraan adalah salah satu jalan keluar untuk memulai usaha peternakan ayam broiler dengan minim resiko. Dengan menggunakan strategi bisnis yang disebut kolaborasi. Prinsip kolaborasi dan keterikatan, perusahaan dan peternak berfungsi sebagai inti dan pola inti-plasma berfungsi. Selain menyediakan pakan, obat-obatan, dan sarana produksi ternak, perusahaan melakukan pembelian hasil produksi disesuaikan harga kontrak. Peternak plasma memberikan kandang, perlengkapan serta karyawan dan bimbingan manajemen dengan teratur oleh perusahaan inti (Kurnianto et al., 2019).

Setelah penjabaran pada latar belakang di atas terdapat resiko ketika mendirikan usaha peternakan ayam broiler. Tetapi melalui kemitraan membuat peternak yakin bahwa usaha pola kemitraan bisa dijalankan dengan baik. Hal ini yang membuat daya Tarik tersendiri gua meneliti perihal pendapatan peternakan ayam broiler pola sistem kemitraan. Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan masyarakat guna mendirikan bisnis peternakan ayam broiler melalui pola sistem kemitraan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berapa pendapatan peternakan ayam jika dilakukan sistem pola kemitraan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Membuktikan pendapatan yang diterima oleh peternak dalam usaha peternakan ayam broiler dengan pola sistem kemitraan.

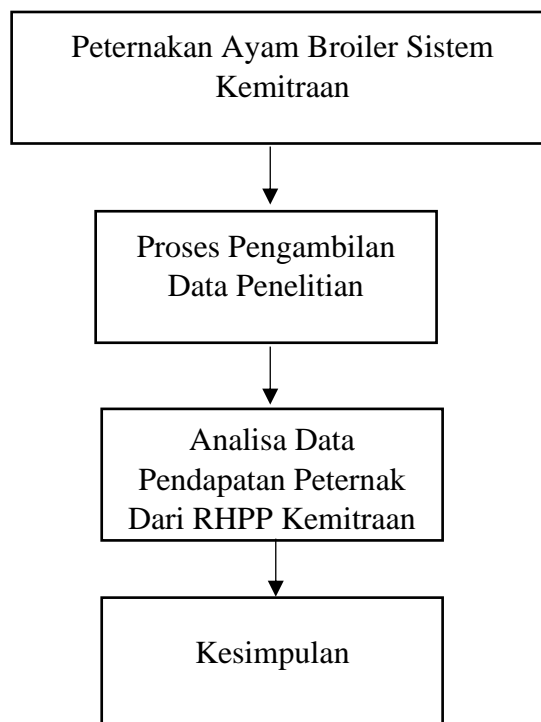
## **1.4 Manfaat Penelitian**

Program penelitian bermanfaat bagi seluruh masyarakat luas yang akan mendirikan usaha peternakan atau sedang menjalankan usaha peternakan ayam

broiler berpola mandiri tentang pendapatan usaha peternakan ayam broiler melalui sistem pola kemitraan.

### 1.5 Kerangka Berpikir

Bisnis peternakan ayam broiler selalu mengalami peningkatan akibat dari kebutuhan hidup semua orang. Peternakan ayam broiler dengan pola mandiri seringkali mengalami ancaman resiko yang tinggi contohnya harga pasar ayam broiler yang fluktuatif sehingga mengakibatkan peternak sering terjadi kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang diinginkan. Untuk saat ini usaha peternakan pola kemitraan adalah salah satu jalan keluar untuk mengurangi resiko saat masa produksi. Pendapatan pola kemitraan perlu dijadikan pertimbangan peternak untuk bermitra dengan kemitraan. Peternak juga perlu mengetahui pendapatan usaha peternakan pola kemitraan. Maka itu kerangka berpikir untuk program penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir